

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah pertumbuhan Koperasi yang masih memprihatinkan, saat ini timbul gairah baru untuk membangun dan menumbuhkan Koperasi yang berbasis syariah. Bisa jadi, semangat ini didorong oleh menjamurnya institusi keuangan syariah seperti Bank Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, dan lain-lain. Bisa juga karena mulai tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan umat Islam sehingga menginginkan berusaha dan bertransaksi sesuai dengan agama yang diyakininya, termasuk dalam kegiatan berkoperasi. Kegairahan ini disambut baik oleh Kementrian Koperasi dan UKM. Menteri Suryadharma Ali, menilai pemberdayaan ekonomi melalui Koperasi dengan pola syariah merupakan langkah yang strategis. Pasalnya sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim.¹

Dalam kondisi sekarang, ketika lembaga keuangan perbankan umumnya masih sulit untuk diakses oleh KUKM, hadirnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) bisa menjadi lembaga keuangan yang potensial bagi anggotanya. Dengan demikian, dapat membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam pengembangan usahanya yang produktif.²

¹ Budi Cahyadi, *Dokumentasi Kliping Tentang Ekonomi dan Perbankan Islam*, (Cirebon: Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2005), hal. 51

² *Ibid*

Salah satu faktor yang menunjang dalam kegiatan suatu perusahaan adalah modal. Suatu perusahaan dapat membelanjai pengembangan usahanya dengan menggunakan modal sendiri, atau dapat pula sebagian atau seluruh modal dibelanjai dari pihak lain dalam bentuk pinjaman.³ Setiap sektor usaha membutuhkan modal usaha, pinjaman modal usaha biasanya diajukan oleh para pedagang, pengrajin dan para petani untuk tujuan produktif.⁴ Pinjaman kepada lembaga keuangan umumnya untuk pengembangan usaha agar lebih besar dan maju.⁵

Pentingnya lembaga keuangan syariah non Bank seperti Koperasi dilakukan untuk mengembangkan usaha bagi para pengusaha kecil yang membutuhkan perangkat berupa bantuan dana dan pembinaan usaha agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Lembaga keuangan mikro syariah diantaranya adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah menjadi lembaga keuangan alternatif bagi para perilaku ekonomi usaha kecil dan kecil kebawah yang tidak dapat berhubungan dengan perbankan untuk mendapatkan modal usahanya.

Pemberian pembiayaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan, penentuan jumlah pembiayaan, penentuan tingkat bagi hasil sampai dengan penanganan pembiayaan bermasalah. Hal ini sangat berkaitan dengan prosedur pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Analisis Pembiayaan

³ Faisal Afif dkk, *Strategi dan Operasional Bank*, (Bandung: Eresco, 1996), hal. 88

⁴ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 80

⁵ Adler Haymans Manurung, *Modal untuk Bisnis UKM*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hal. 26

kepada nasabahnya yang dilakukan sebelum memperoleh pembiayaan, terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian yang tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan diterima atau ditolak. Dalam penentuan kelayakan suatu pembiayaan maka dalam setiap tahap harus dilakukan penilaian yang mendalam sesuai prosedur yang ada.

Salah satu strategi manajemen pembiayaan adalah melakukan proses dan prosedur pembiayaan dengan baik. Setiap tahapan dalam proses pembiayaan harus selalu dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam penerapan prosedur pembiayaan yang telah ditetapkan oleh Bank dengan profesional, hal ini berkaitan dengan bagaimana kerja dan optimalisasi bagian pembiayaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang meliputi bagian *account officer* atau pembina pembiayaan, bagian *support* pembiayaan, bagian administrasi pembiayaan dan bagian pengawasan pembiayaan.⁶

Namun pada kenyataannya Koperasi dihadapkan pada pembiayaan bermasalah. Secara garis besar pinjaman bermasalah disebabkan oleh keadaan debitur yang bersifat: On Will: debitur tidak beritikad baik (walaupun usahanya baik dan berkembang). On Mach: debitur memang tidak mampu memenuhi kewajiban karena kemampuan keuangan maupun kemampuan yang lainnya belum atau tidak memadai. Dalam menangani pembiayaan bermasalah diperlukan suatu langkah penyelesaian dengan cara penambahan dan perpanjangan jangka

⁶ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 54

waktu pembayaran.⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِذَا كَانَ دُوْعُسِرَّةٍ فَاسْرِعْ إِلَىٰ مِيسِرَةٍ ۖ وَإِن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: "Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang itu) lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".

Analisis adalah orang yang menganalisis atau melakukan analisis.⁸ Analisis Pembiayaan adalah orang yang bekerja di bagian pembiayaan. Analisis Pembiayaan di Koperasi Syariah berperan sangat penting, khususnya dalam masalah analisis pemberian pembiayaan. Dimana tugas Analisis Pembiayaan merupakan tugas lanjutan yang diberikan oleh bagian pemasaran (*marketing*), yaitu setelah bagian pemasaran mendapatkan nasabah yang ingin memperoleh pembiayaan, maka tugas Analisis Pembiayaan yang menganalisis kelayakan pembiayaan tersebut, artinya apakah nasabah tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Analisis Pembiayaan berperan sekali dalam kegiatan operasional Koperasi, karena tugas Analisis Pembiayaan sangat beresiko karena berurusan langsung dengan nasabah dan dana Koperasi. Analisis Pembiayaan harus benar-benar cermat, hati-hati dan teliti dalam menganalisis pembiayaan dari calon nasabah seperti

⁷ Faisal Afif, , *Strategi dan Operasional Bank*, (Bandung: Eresco, 2000), hal. 247

⁸ Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), hal. 52

kepribadian (watak) nasabah, penghasilan nasabah, prospek peluang usaha nasabah.

Analisis Pembiayaan di KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah" memang telah melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan perkoperasian, namun masih terjadi pembiayaan bermasalah. Operasional KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah" dalam memberikan pembiayaan didasarkan kepada beberapa prinsip sehingga nasabah sudah dikatakan layak untuk memperoleh pembiayaan. Prinsip tersebut terdiri dari 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral* dan 7P yaitu *Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*.⁹ Bila mengacu pada prinsip 5C dan 7P dalam pemberian pembiayaan seharusnya KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah" tidak mengalami pembiayaan bermasalah. Namun, fenomena yang terjadi di KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah", walaupun sudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut tetapi masih tetap mengalami pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang **"Efektivitas Analisis Pembiayaan Dalam Pemberian Modal Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon.**

⁹ Kasmir, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi keenam*, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal.104

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan masalah yang ada dalam skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah Bank dan Lembaga Keuangan, Spesifikasi Lembaga Keuangan Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah tentang kesenjangan yang terjadi pada kerja Analis Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon yang sudah optimum tetapi masih terjadi pembiayaan bermasalah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang akan dibahas hanya sebatas fungsi dan tugas Analis Pembiayaan pada KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah", kerja Analis Pembiayaan dalam pemberian pembiayaan pada KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah", efektivitas Analis Pembiayaan dalam pemberian modal usaha kecil pada KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah".

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana fungsi dan tugas Analisis Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon?
- b. Bagaimana kerja Analisis Pembiayaan dalam pemberian pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon?
- c. Seberapa besar efektivitas Analisis Pembiayaan dalam pemberian modal usaha kecil pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fungsi dan tugas Analisis Pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon.
2. Untuk mengetahui kerja Analisis Pembiayaan dalam pemberian pembiayaan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon.
3. Untuk mengetahui efektivitas Analisis Pembiayaan dalam pemberian modal usaha kecil pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah "Perambabulan Al-Qomariyah" Babadan Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan dan pengembangan kajian tentang ekonomi Islam, khususnya lembaga keuangan mikro syariah yaitu Koperasi Syariah, yang merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan dengan pola bagi hasil dan merupakan salah satu lembaga keuangan yang ikut berperan dalam pembangunan ekonomi di masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan praktis tentang Koperasi, karena Koperasi merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang jasa, serta membantu masyarakat bawah, menengah dan atas dalam hal pemberian pembiayaan dan untuk mengetahui tentang produk-produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Perambabulan Al-Qomariyah”, khususnya sebagai alternatif usaha dalam hal meminjam tambahan modal untuk usahanya.

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon, khususnya Program Studi Ekonomi Perbankan Islam Jurusan Syariah, sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan maupun bahan kebijakan institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, hampir semua pelaku usaha cenderung menggantungkan diri pada adanya bantuan modal dari lembaga keuangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha sektor riil yang notabene kebanyakan kalangan usaha kecil dan menengah tidak akan maju tanpa adanya bantuan modal dari lembaga keuangan. Bantuan kredit dan pembiayaan usaha yang diberikan oleh pihak BMT, dirasakan efektif dalam mendorong mobilitas usaha kecil dan menengah di masyarakat. Salah satu tolak ukur efektivitas itu adalah naiknya angka rasio keberhasilan usaha penerima kredit, di mana mereka mampu mengembalikan kredit kepada BMT, dan di lain pihak BMT pun ikut memperoleh keuntungan bagi hasil investasi.¹⁰

Pembiayaan yang diberikan KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah" adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah dan KJKS itu sendiri. Dimana sasaran pembiayaan adalah semua sektor ekonomi untuk usaha seperti industri rumah tangga, pertanian, perdagangan dan jasa. Adapun produk-produk pembiayaan yang ditawarkan dan dikembangkan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan qardhul hasan.

Setiap pembiayaan yang diberikan oleh bank maupun lembaga keuangan non bank diharapkan bermanfaat untuk kedua belah pihak. Maksudnya baik bagi

¹⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 149-150

penerima pembiayaan maupun bagi pemberi pembiayaan. Sekalipun pemberian pembiayaan itu dilandaskan kepada maksud pemberian bantuan, tetapi tidaklah dimaksudkan sebagai tidak perlu dikembalikan oleh penerima kredit sehingga merugikan pemberi kredit. Tetapi, harus berhasil guna bagi penerimanya dan menguntungkan bagi pemberi pembiayaannya.

Pelaksanaan pemberian pembiayaan harus hati-hati karena dapat menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah yang diakibatkan antara lain oleh suasana ekonomi yang sulit, apabila terjadi pembiayaan bermasalah, maka KJKS harus memenuhinya dengan pengelolaan yang baik. Sebab dana pembiayaan adalah dana umat sehingga pengembalian pokok dan keuntungannya tetap berjalan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan semula.

Dalam kerja Analis Pembiayaan terdapat suatu manajemen yang harus dilaksanakan, agar tugas Analis Pembiayaan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian serta penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.¹¹ Artinya dalam manajemen tersebut adanya proses yaitu cara yang sistematis dalam menjalankan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai fungsi pokok yaitu membuat keputusan dan pencapaian yang efektif. Tugas manajemen secara umum dibagi empat fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan.

¹¹ Muhammad, *Teknik perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 99

Dalam mengelola suatu Koperasi, Analisis Pembiayaan harus melaksanakan keempat fungsi tersebut secara stimulan. Analisis Pembiayaan sangat penting bagi Koperasi Syariah, karena Analisis Pembiayaan mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam pemasaran produk dan analisis pembiayaan yang akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi Koperasi tersebut dengan meminjamkan dana (pembiayaan) pada nasabah yang membutuhkan dana untuk usahanya.

Analisis Pembiayaan selain menawarkan kepada calon nasabah tentang produk dan jasa Koperasi juga memberikan pelayanan dalam hal pencairan pembiayaan dan angsuran pembiayaan. Selain itu juga Analisis Pembiayaan akan memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh nasabah yang berkaitan dengan jasa yang dimiliki KJKS "Perambabulan Al-Qomariyah" bagaimana cara permohonannya, proses pengajuannya, ketentuan dan syarat-syaratnya.

Sebelum kredit diberikan, untuk menyakinkan Bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.¹²

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan Bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 93

Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam mengelola.¹³

Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk penyelamatan kredit tersebut beragam. Dikatakan beragam karena dilihat terlebih dulu penyebabnya. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun jika memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali maka tindakan terakhir bagi Bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.¹⁴

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap Bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh Bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.¹⁵

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*, hal. 94

¹⁵ *Ibid*

Analisis dengan 5C:

1. *Character*, yaitu penilaian selektif terhadap para calon debitur dan mengukur profitabilitas bagi pengembangan kredit.
2. *Capacity*, yaitu kemampuan pemohon (calon debitur) dalam pengelolaan menunjukkan prestasi, baik dari segi kegiatan bisnisnya maupun perilaku usahanya.
3. *Capital*, yaitu penilaian terhadap modal yang dapat diberikan kepada para calon debitur sesuai dengan kelayakan atas usaha yang akan atau sedang mereka laksanakan.
4. *Collateral*, yaitu adanya jaminan yang diberikan oleh calon debitur kepada pihak BMT, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
5. *Condition*, yaitu keadaan usaha calon debitur yang berkaitan dengan peluang dan prospek usaha mereka dalam mengelola kredit yang diberikan oleh pihak BMT.¹⁶

Analisis dengan 7P:

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

¹⁶ Ahmad Hasan Ridwan, *Bank dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 143

3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Mengenai penulisan penelitian dalam skripsi ini, supaya dapat terarah dan mudah dibaca. Maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN, yang didalamnya menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang didalamnya menjelaskan mengenai pengertian efektivitas, pengertian Analisis Pembiayaan, ketegasan sikap Analisis, proses analisis kredit yang dilakukan Analisis,

¹⁷ *Op Cit*, Kasmir, hal. 106-107

pengertian modal usaha, pengertian usaha kecil, pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, pengertian Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Tujuan Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Fungsi dan peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah, Prinsip-prinsip Koperasi Syariah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, yaitu langkah-langkah penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, hasil penelitian yaitu kondisi Objektif Koperasi Jasa Keuangan Syariah Perambabulan Al-Qomariyah, yang didalamnya menjelaskan mengenai sejarah berdirinya KJKS Perambabulan Al-Qomariyah, visi, misi dan tujuan KJKS Perambabulan Al-Qomariyah, bidang usaha KJKS Perambabulan Al-Qomariyah, struktur organisasi KJKS Perambabulan Al-Qomariyah. Pembahasan yang didalamnya menjelaskan fungsi dan tugas Analisis Pembiayaan pada KJKS Perambabulan Al-Qomariyah, efektivitas Analisis pembiayaan dalam pemberian modal usaha kecil Pada KJKS Perambabulan Al-Qomariyah.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.